

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian

FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dawa Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (handing) Fax. (024) 8415429 - 8445263
e-mail:unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id


Unika
SOEGIJAPRANATA
Talenta pro patria et humanitate

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1287/B.7.6/FP/II/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : **Muhamad Ariq Zain**
N I M : **18.E1.0293**
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 02 Agustus 2000
Alamat : Jalan Sadewa 1 No.20, Semarang Tengah, Semarang
Telah benar-benar melakukan penelitian dengan judul :

“Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan”

Responden : Perokok perempuan di Semarang.
Jumlah responden : 5 Responden
Waktu pengambilan data : 12 Desember 2022 – 6 Januari 2023
Lokasi pengambilan data : Kampus responden, Semarang

Pengambilan data atas sepengetahuan dan dibawah bimbingan Dosen Pembimbing ***Esti Rahayu, S.Psi., M.Si.***
Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2023
Ka. Progd. Sarjana Psikologi,


Dra. Sri Sumijati, M.Si.
NPP: 058.1.1989.054

Lampiran 2 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya Muhammad Ariq Zain, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranoto Semarang. Saat ini saya sedang menjalani skripsi dalam bidang Psikologi Kesehatan yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan". Dalam penelitian ini, saya ingin mencari tahu tentang hal-hal apa saja yang mendasari niat merokok pada perempuan. Adapun kriteria dari partisipan yang saya butuhkan adalah perokok perempuan dan berdomisili di Semarang. Saat ini saya meminta bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam skripsi saya.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dan observasi
2. Melakukan analisis
3. Melakukan *member check*



Pada metode pengambilan data ini, keterangan secara mendalam dan menyeluruh menjadi tujuan penelitian. Ketika saudara berpartisipasi, saudara akan diminta untuk memberikan beberapa data mengenai identitas seperti usia, riwayat pendidikan, dan pekerjaan. Meskipun demikian identitas saudara akan dirahasiakan dan hanya dimunculkan dalam bentuk inisial pada laporan. Seluruh data yang didapat dari wawancara dan observasi akan menjadi arsip pribadi saya. Hal ini berarti saya dan dosen pembimbing saya Ibu Esthi Rahayu, S.Psi., M.Si. yang akan mengetahui hasil dari wawancara dan observasi.

Adapun manfaat yang akan diperoleh saudara adalah informasi tentang hal-hal yang mendasari perilaku merokok pada perempuan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Terkait dengan kerugian, saudara harus meluangkan beberapa jam untuk keperluan wawancara yang cukup panjang dan berbagai kerugian yang tidak terduga selama masa partisipasi saudara. Apabila saudara merasa tidak nyaman selama berpartisipasi dalam serangkaian tugas ini, saudara berhak mundur kapanpun tanpa menerima konsekuensi apapun. Apabila saudara memiliki pertanyaan terkait dengan tugas ini, saudara dapat menghubungi saya melalui nomor telepon seluler 0851-5645-3727. Terimakasih atas dukungan saudara.

Lampiran 3 Surat Persetujuan Subjek D

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca/memperoleh penjelasan dan sepenuhnya menyadari, mengerti, serta memahami tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban memuaskan, juga sewaktu-waktu saya dapat mengundurkan diri dari keikutsertaan. Saya dengan sukarela dan tanpa tekanan/paksaan siapapun memilih setuju/~~tidak setuju~~*) untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan" dan saya setuju/~~tidak setuju~~*) selama proses wawancara, peneliti melakukan rekam suara supaya peneliti dapat menganalisis data lebih teliti dan cermat.



	Tanggal	Tanda tangan
Nama Calon Partisipan: Dheana Eka Wulandari Usia: 19 Tahun Alamat: Jl. Pejomulyo IV, HO-7, Semarang Timur	12/12/2022	
Nama Peneliti: Muhammad Arif Zain	12/12-2022	

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 4 Surat Persetujuan Subjek AS

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca/memperoleh penjelasan dan sepenuhnya menyadari, mengerti, serta memahami tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban memuaskan, juga sewaktu-waktu saya dapat mengundurkan diri dari keikutsertaan. Saya dengan sukarela dan tanpa tekanan/paksaan siapapun memilih setuju/~~tidak setuju~~*) untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan" dan saya setuju/~~tidak setuju~~*) selama proses wawancara, peneliti melakukan rekam suara supaya peneliti dapat menganalisis data lebih teliti dan cermat.



	Tanggal	Tanda tangan
Nama Calon Partisipan: Aurellia Syahda Rahma Usia : 19 Alamat : Rejomulyo 1/1 no 7, Rejosari, Srag Tomar	12-11-2022	
Nama Peneliti : Muhammad Arif Zain	12/11-2022	

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 5 Surat Persetujuan Subjek I

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca/memperoleh penjelasan dan sepenuhnya menyadari, mengerti, serta memahami tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban memuaskan, juga sewaktu-waktu saya dapat mengundurkan diri dari keikutsertaan. Saya dengan sukarela dan tanpa tekanan/paksaan siapapun memilih setuju/tidak setuju*) untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan" dan saya setuju/tidak setuju*) selama proses wawancara, peneliti melakukan rekam suara supaya peneliti dapat menganalisis data lebih teliti dan cermat.

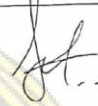

	Tanggal	Tanda tangan
Nama Calon Partisipan: <u>Irfan W.P.</u> Usia : <u>23 thn</u> Alamat : <u>Jl. Kelapa Gading x no. 22</u>	<u>14/12-2022</u>	 <u>Irfan W.P.</u>
Nama Peneliti : <u>Muhammad Aqil Zain</u>	<u>14/12-2022</u>	 <u>Muhammad Aqil Zain</u>

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 6 Surat Persetujuan Subjek S

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca/memperoleh penjelasan dan sepenuhnya menyadari, mengerti, serta memahami tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban memuaskan, juga sewaktu-waktu saya dapat mengundurkan diri dari keikutsertaan. Saya dengan sukarela dan tanpa tekanan/paksaan siapapun memilih setuju/~~tidak setuju~~ untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan" dan saya setuju/~~tidak setuju~~ selama proses wawancara, peneliti melakukan rekam suara supaya peneliti dapat menganalisis data lebih teliti dan cermat.

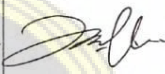

	Tanggal	Tanda tangan
Nama Calon Partisipan: April Usia : 19 tahun Alamat : Jl. Warangkanda no. 51c	15/12/22	
Nama Peneliti : Muhammad Arif Zain	15/12-2022	

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 7 Surat Persetujuan Subjek AT

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya telah membaca/memperoleh penjelasan dan sepenuhnya menyadari, mengerti, serta memahami tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Saya juga telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban memuaskan, juga sewaktu-waktu saya dapat mengundurkan diri dari keikutsertaan. Saya dengan sukarela dan tanpa tekanan/paksaan siapapun memilih setuju/~~tidak setuju~~*) untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul "Theory of Planned Behavior: Intensi Merokok pada Perempuan" dan saya setuju/~~tidak setuju~~*) selama proses wawancara, peneliti melakukan rekam suara supaya peneliti dapat menganalisis data lebih teliti dan cermat.

	Tanggal	Tanda tangan
Nama Calon Partisipan: Annet Dita A Usia : 21 thn Alamat : Wisma Kanti, Semarang	16/12-2022	
Nama Peneliti : Muhammad Arif Zain	16/12-2022	

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 8 Guideline Wawancara

Guideline Wawancara

Pertanyaan umum:

1. Nama/inisial....
2. Umur....
3. Pekerjaan....
4. Sudah merokok berapa lama?
5. Kapan pertama kali merokok? Ceritakan!
6. Pertama kali merokok merk apa? Kenapa?
7. Sekarang merokok merk apa? Kenapa?

No	Determinan	Pertanyaan Wawancara		Objek
1.	Behavioral Beliefs/Sikap terhadap perilaku	1.	Kenapa tertarik thdp rokok? Apa yang membuat tertarik?	5 orang perokok perempuan
		2.	Dulu saat pertama mencoba merokok, pengetahuan seperti apa yang kamu miliki tentang rokok? Lalu, menurutmu bagaimana citra perokok perempuan di Indonesia?	
		3.	Bagaimana perasaanmu saat pertama merokok? Apa yang kamu rasakan atau kamu dapatkan setelah rokok pertamamu? (perjelas lagi kenapa kok dipaksakan jika tidak suka)	
		4.	Apa efek yang dirasakan setelah pertama kali merokok? (lingkungan/diri) Setelah menjadi perokok apa efek yang dirasakan setelah merokok? (lingkungan/diri)	
2.	Normative Beliefs/Norma Subjektif	1.	Bagaimana pandangan orang-orang terdekat thdp rokok? Apakah orang-orang terdekat juga merokok? (siapa orang terdekat itu? Bagaimana sosoknya bisa mempengaruhi individu?)	
3.	Control Beliefs/Persepsi Kontrol Perilaku	1.	Hal apa yang biasanya mendorong untuk merokok? (gali hal2 terkait kemampuan ekonomi, latar belakang, pengalaman penghambat dan pendukung, dll) (gali tentang sumber daya individu untuk melakukan perilaku, tentang bagaimana individu memaknai hambatan dan peluang)	

Lampiran 9 Verbatim Subjek D

SUBJEK D	
A	: Dengan mbak siapa tadi?
B	: Dengan mbak d

A	: umur?
B	: 19 Tahun
A	: pekerjaan?
B	: mahasiswa
A	: aa sudah merokok berapa lama mbak?
B	: kalok aktif itu sekitarr setengah tahunan ini
A	: setengah tahun ini aktif?, pertama kalinya kapan?
B	: kelas sebelas sma
A	: kelas sebelas sma? aa gimana itu pengalaman pertama? Ceritanya gimana?
B	: Aa pengalaman pertamanya itu sebenarnya kayak buat aaa ikut ikutan sih
A	: ikut ikutan hee eh
B	: kayak keren nih merokok kan
A	: hee eh,
B	: itupun masih sembunyi sembunyi
A	: emmh sembunyi sembunyi ya?
B	: iya, jadi ga terlalu aktif juga dan jarang paling kalo main aja sama temen temen
A	: hee eh
B	: diluar rumah
A	: pertama kali berarti waktu main sama temen temen
B	: iya

A	: pulang sekolah atau
B	: iya pulang sekolah
A	: pulang sekolah
B	: terus kalo nongkrong, kalo lagi rapat
A	: apa mabk rokok pertama kalinya
B	: LA Ice
A	: LA ice oke, kalo sekarang?
B	: ganti ganti sih kadang esse yang doble klik, berry pop sama sampoerna
A	: oooo cenderung yang ada rasanya ya?
B	: iyaa}
A	: kenapa kok tertarik sama rokok?apa yang membuat mbak tertarik?
B	: ya mungkin kayak aa ngikut temen sih ya dulunya}
A	: lebih ke ngikut temen ya?
B	: iya, ngikut temen trus kaya, uh keren nih!
A	: emmh merasa keren
B	: iya
A	: bisa mendeskripsikan kerennya seperti apa ndak?
B	: aa gimana ya kayak oh ngikut temen jadi mungkin kalo udah merokok tuh gampang masuk ke lingkungan pertemanan apa lagi sekarang udah di semarang gitu
A	: hmhhh
B	: semarang tuh kalok cewe merokok tuh dah biasa jadi kayak biar gampang diterima aja gitu sama lingkungan pertemanan
A	: aaa emh, aa dulu waktu pertama kali merokok mbak punya pengetahuan seperti apa tentang rokok itu sendiri?
B	: kurang begitu tau sih ya sebenarnya karena aa nyoba juga kayak lihat kakak ipar kan juga kan merokok , jadi kayak hah kayanya enak nih , kan biasa disuruh beli, kadang kalo disuruh beli saya juga ikutan ngambil gitu
A	: emhhhh ,tapi terkait manfaat dan gimana bahanya belum terlalu tau atau?
B:	udah tau sih bahanya apa gitu

A	: kalau manfaat waktu pertama kali itu merasa nggak ada manfaat nggak sih dari merokok itu?
B	: enggak ada sih sebenarnya, Cuma kaya manfaat nya kaya aa ya di ruang pertemanan aja gitu kayak jadi
A	: emmh kalau menurut mbak D sendiri di Indonesia itu citra perokok perempuan gimana?
B	: citranya buruk banget sih , kayak orang aa apa lagi perempuan yang ngeroko tuh biasanya di pandang tuh, ah ini perempuan ga bener cewe ga bener
A	: emh
B	: soalnya kan ga semuanya
A	: Cuma engga semuanya ya? Aaa saat pertama kali merokok gimana perasaan mbak d?
B	: ya sebenarnya ee takut juga sih sebenarnya , takut takutnya tu karena takut ketahuan sama orang rumah
A	: emmh takut ketahuan orang rumah?ada perasaan aa perasaan senang , perasaan aa wah ini aku merasakan ada perasaan perasaan yang lebih kompleks lagi selain takut apa?
B	: ya ada juga kayak senang akhirnya bisa ngerasain rokok tuh gimana apa lagi kan itu langsung yang berasa agak agak berasa , jadi kaya oh enak juga ya ternyata
A	: langsung suka berarti?
B	: iya , tapi kalau buat apa sih frekuensi merokoknya itu jarang banget
A	: jarang?
B	: iya kecuali sekarang , sekarang udah ga bisa lepas
A	: oh udah ga bisa lepas ya? Jadi perlahan lahan ya waktu itu ya?
B	: iya masih ya addict banget lah
A	: aaa ada efek tertentu yang dirasakan? Setelah pertama kali merokok?
B	: kalao pertama kali merokok itu enggak ada ya, paling batuk batuk biasa
A	: batuk?
B	: iya , tapi kemarin kemarin tuh sempet kaya gara gara nyoba la yang purple boost itu batuk
A	: batuk?
B	: batuk sampai radang di tenggorokan

A	:* tertawa kecil
B	:*ikut tertawa kecil
A	: kalau setelah sekian lama jadi perokok setelah selama ini merokok ada keluhan yang dirasakan?
B	: aa ada sih ga bisa lepas
A	:oo ga bisa lepas ya?
B	: iya , ga bisa lepas , aduh kalo ga merokok ngapain gitu jadi
A	: oh gitu
B	: ada aa apa dorongan untuk beli beli beli kalo abis
A	: sehari berapa bungkus mbak?
B	: pas masih kemarin kemarin yang double klik itu sehari hamper dua bungkus
A	: hampir dua bungkus?
B	: iya
A	: kalau sekarang?
B	: kalau kadang sebungkus gitu
A	: kalau efek dari lingkungan ada yang merasa berbeda atau enggak? Saat pertama dan sekarang merokok
B	: pasti ada sih
A	: gimana itu?
B	: aa karena orang yang temen temen gitu yang tadinya enggak tau bahwa aku tuh merokok udah dari lama sekarang merokok kaya oh kok kamu berubah ya semenjak kesemarang padahal itu aku berubah bukan karena lingkungan ku di semarang, tapi emang kemauan ku dulu pas sma juga udah pengen ngerokok
A	: ooh jadi waktu sma punya kemauan untuk ingin merokok?
B	: merokok iya
A	: karena tadi merasa ngelihat orang yang merokok keren
B	: iya , kadang merasa katanya kalau merokok tuh ngeluapin masalah atau apa
A	: oo ngeluapin masalah
B	: mungkin itu jaman jamannya masih sma punya masalah dikit aja kan langsung ini , apalagi disana itungannya masih desa ya pelosok gitu , larinya kesitu

A	: emhh oke oke , nah untuk orang orang terdekatnya mbak d mungkin aa dibedakan ya ada keluarga ada teman
B	: he emh
A	: gimana pandangan mereka terhadap orang yang merokok?, terhadap rokok dulu deh
B	: terhadap perokok kayak dunia perempuan ga bener sih dua duanya, tapi kalo temen itu mungkin ya gapapa its habiet gitu kelihatannya
A	: emmh, udah kebiasaan
B	: tapi kalo dari keluarga sendiri ya ada yang nerima ada yang engga
A	: ada yang nerima ada yang engga, aa orang orang terdekat juga merok,ok?
B	: orang orang terdekat, paling kakak ipar,
A	: kakak ipar
B	: terus papah
A	: papah
B	: juga merokok, kakak sepupu merokok
A	: kakak sepupu?
B	: iya, itu kakak sepupu yang tinggal serumah
A	: jadi aa papah nggak papa kalau misal mbak dea merokok?
B	: sebenarnya belum tau
A	: belum tau?
B	: belum tau iya , yang tau tuh mamah, kakak ipar, sama kakak
A	: ohh
B	: karena dia mergokkin pas itu dikamar aku tuh aku nyimpen rokok
A	: emmh, trus
B	: ditanya lah akhirnya, kamu ngeroko?iya. terus langsung dibeliin malah
A	: ngomong-ngomong dibeliin?}
B	: sama kakak ipar
A	: kalau sama mamah dimarahin enggak?

B	: engga sih Cuma bilangny gini , yaudah itu kan keputusan kamu baik buruknya kamu dah tau kan resikoanya, yang penting jangan terlalu ini kalau balik ke desa ya udah jaga image gitu
A	: emmh
B	: bilangny gitu sih , masih Cuma segitu doang
A	: emmh , nah hal hal apa saja yang biasanya mendorong mbak dea untuk merokok?
B	: kalau lagi sedih
A	: lagi sedih
B	: gabut
A	: heemh
B	: udah sih itu
A	: aa ada hal hal yang merasa jadi penghambat enggak untuk merokok
B	: ada
A	: apa aja?
B	: kalau gada uang
A	: kalau gada uang
B	: iya
A	: tapi gimana mbak D menyikapi ndak ada uang itu?apakah tetep mencari cara untuk merokok atau stop merokok
B	:enggak sih kadang tuh temen temen juga baik ya, kalau ga bawa rokok tuh biasanya, mau roko?
A	: iya
B	:ambil aja gitu , temen temen juga baik
A	:tapi untuk membeli rokok sendiri itu aa sudah ada anggaran atau memang kadang over budget jadi ga punya uang untuk beli rokok apa gimana?
B	: ndak ada anggaran sebenarnya itu ngambil dari uang jajan
A	: emmh
B	: tapi eh aku rasa pas ngeroko itu udah over budget banget
A	: oh karena over budget itu , terlalu banyak ya?

B	: iya , dalam kurun waktu dua tiga dua bulan itu ya hampir berapa... hampir dua juta buat ngeroko doang
A	: oke oke , kalo eee faktor pendukung untuk merokok ?
B	: temen temen sih
A	: paling kuat ya?
B	: iya}
A	: kalau sendirian?
B	: kalau sendiri lumayan juga sih paling kalau gada temen , gada ini kek ngapain gitu . main hp bosan, ah ngeroko sambil dengerin music
A	: emmmhh, oke . efek yang dirasakan sejauh ini tuh ya kecanduan ?
B	: kecanduan
A	: seandainya satu hari ga ngerokok bisa ga?
B	: bisa
A	: bisa?
B	: masih bisa
A	:seminggu?
B	:kurang tau yak arena abis sakit pun udah bertekad gitu mau berhenti merokok nih kaya, aduh gara gara ngerokok nih kayanya batuk terus
A	: hmmmmm
B	:tetep ga bisa apalagi tiap maen gitu ke temen temen pasti ngeroko semua jadi ga bisa, udah terjebak di lingkaran circle yang merokok semua perokok
A	: aa seandainya mbak dea ada di lingkungan yang tidak merokok, mbak dea masih bisa menahan diri untuk tidak merokok?
B	: masih
A	: masih bisa ya
B	: tapi dilihat dulu siapa aja
A	: emmh
B	:kalau emang itu anaknya baik baik dan engga emang aaaa engga nerima ke(mbuh gajelas) ini ya sebisa mungkin menyesuaikan lah

A	: menyesuaikan ya , aa dengan adanya citra perokok yang buruk di Indonesia apakah mbak dea juga merasa buruk
B	: secara langsung sih enggak ya
A	: enggak ya?
B	: kan yang ngelihat baik buruknya kita , kita sendiri gitu, bar kah orang lain berkata apa
A	: emh oke , ya sejauh ini cukup menjawab saya matiin record

A	: eee... tentang... tentang... orang – orang terdekat karena sedikit banyak kan Mbak Dhea tadi terinfluence orang terdekat juga untuk merokok, kakak ipar, gitu kan?
B	: Ya...
A	: Nah gimana hubungannya Mbak Dhea sama mungkin kakak ipar atau papah yang ngerokok?
B	: eee.. jujur aja kalau sama papah kan emang pisah ya.
A	: Maksudnya gimana?
B	: Kaya udah pisah rumah
A	: Oh gitu
B	: Kalau kakak ipar kan kita dekat, karena emang satu hobi juga.
A	: Satu hobi.. apa itu?
B	: Motor
A	: Oh suka motor
B	: Iya. Motor kan, terus kadang kalau dia bikin lampu motor, bikin modif-an, kan motor aku juga dimodif. Nah kadang ngobrol sampe larut, misalkan dari abis maghrib sampai jam 2. Tapi kalau mulainya jam 2 pagi ya sampai subuh, kadang night riding bareng. Terus kaya bareng terus gitu
A	: Deket banget ya berarti ya?
B	: Ya kurang lebih lah, kalau memang dia lagi ada di rumah. Soalnya kan dia di luar, jadi dia kalau disinipun komunikasinya sebatas kaya temen. Gitu. Kalau disuruh tolong beliin rokok, ambil aja uang sisanya. Ya aku beliin rokok.
A	: Oh gitu.... Eeee... kalau terhadap temen, ada ngga temen yang menginfluence?

B	: ada
A	: Yang paling
B	: *menunjuk teman sebelahnya*
A	: Oh Mbak A?
B	: Iya *tertawa cekikikan* Ada
A	: Deket banget ya berarti sama Mbak A?
B	: Ya deket
A	: Sedeket apa itu?
B	: kemana – mana bareng
A	: Oh.. gandingan terus berarti?
B	: Ya.. sepaket. Organisasi sepaket, kelas sepaket sampe sekarang.
A	: Oke sudah cukup

Lampiran 10 Verbatim Subjek AS

SUBJEK AS	
A	: Ya oke Mbak A, namanya A ya?
B	: Ya A
A	: Umurnya
B	: 19 Tahun
A	: 19 Tahun. Mahasiswa aktif di Udinus?
B	: Yah semester 3
A	: Sudah merokok berapa lama?
B	: Awal merokok dulu SMP
A	: SMP
B	: SMP, itu karena faktor lingkungan juga sih. Jadi kan dulu temennya cowo – cowo, pada ngerokok. Terus cobain – cobain, yaudah cobain tapi berhenti disitu aja karena dulu masih ngga tertarik merokok jadi kaya SMP pertama kali merokok terus udah ngga ngerokok lagi. Terus SMA akhir – akhir mulai ngerokok lagi, sampe sekarang

A	: oh gitu. Eeee kenapa kok waktu SMP ngga tertarik? Tapi udah nyoba waktu itu?
B	: udah nyoba, tapi kaya
A	: Apa rokoknya?
B	: Dulu pertama itu LA
A	: LA? LA biasa? LA merah?
B	: Iya LA merah.
A	: Terus
B	: Terus ngga tertarik
A	: apa yang dirasain waktu itu?
B	: Dulu kaya merasa ngga enak, kaya apasih kaya ngisep kertas gitu
A	: Oh gitu, terus habis itu SMA nyoba lagi?
B	: Iya SMA nyoba lagi
A	: Setelah tau rasanya kaya ngisep kertas tapi SMA masih dicoba lagi?
B	: Iya SMA masih dicoba lagi
A	: Kenapa itu?
B	: Balik lagi karena temen lagi.
A	: Temen lagi
B	: Iyaa. Diajain kok....
A	: Cobain cobain
B	: Hee, lama lama kok enak. Yaudah lanjut lagi
A	: mmm... waktu SMA nyoba lagi langsung suka? Atau masih memiliki perasaan yang sama seperti kertas?
B	: masih sama sih kaya ini kok gini ya. Tapi karena tiap hari ketemu sama temen – temen jadi tuh kaya terus terus lama – lama kebiasa
A	: mmm gitu. Nah kalau hal apa yang membuat tertarik? Kenapa kok tertarik terhadap rokok? Apa yang membuat Mbak A tertarik terhadap rokok?
B	: Ya karena itu.. temen – temen pada ngerokok semua, terus kaya pengen lah sama kaya mereka
A	: Oooh rasa ingin sama ya sama temen ya.

B	: Iya
A	: Tapi secara dari dalam diri Mbak A sendiri sebenarnya ada ndak, terlepas dari teman – teman?
B	: Ya sebenarnya kalau dulu ya waktu SMA tuh masih kaya yaitu cuma ngikut temen doang. Tapi kalo sekarang udah mulai kaya ngga bisa lepas malah kalo sekarang
A	: ngga bisa lepas yaa.. jadi kalo mungkin seandainya dulu mbak A ngga ketemu temen – temen itu, ada kemungkinan mbak A tidak merokok?
B	: Belum tentu, karena ya balik lagi masuk.. masuk perkuliahan banyak banget cewe cewe yang ngerokok. Dulu aja waktu pertama masuk kuliah kan sebenarnya aku udah ngerokok,
A	: heem
B	: Terus akuu belum berani ngerokok yang depan temen – temen, karena tuh kaya aduh gimana ya. Terus aku liat disini kaya, oh disini udah biasa aja. Ya udah aku mulai berani di depan temen – temen.
A	: Nah waktu pertama dulu nyoba waktu temen – temen ngajak Mbak A untuk nyoba, mbak A punya pengetahuan seperti apa tentang rokok?
B	: Dulu masih minim pengetahuan tentang rokok sih. Yang aku tau ya merokok tuh ngga bagus buat kesehatan.
A	: Cuma itu aja?
B	: Ya Cuma itu aja
A	: Okey... terus.. mmm.. yang dirasakan ndak suka ya waktu itu ya?
B	: Ya waktu awal – awal ngga suka
A	: ngga suka.. tapi karena terus – terusan ketemu sama temen – temen itu – itu terus berarti.. misal nih pertemuan pertama “eh A cobain” gitu?
B	: Iyaaa
A	: Terus mbak A nyoba?
B	: ngga ah gaenak, setelah di...
A	: Nah terus pertemuan kedua, cobain lagi nih. Gitu?
B	: iya hahahaha. Terus yaudah jadi terbiasa
A & B	: *tertawa cekikikan*
A	: agak maksa ya temennya?
B	: *tertawa cekikikan*

A	: eee... apa yang dirasakan? Efek apa yang dirasakan saat pertama kali nyoba itu? Ada keluhan dari lingkungan atau diri sendiri? Atau merasa sebenere merasakan sebuah manfaat mungkin?
B	: Kalo manfaat sih engga ya. Justru malah sering ya itu, sering batuk – batuk
A	: Sering batuk?
B	: hee.. sering batuk.
A	: hmm... setelah lama apa yang dirasakan?
B	: Setelah lama misal kalo kita kebanyakan ngerokok nih ya, tuh kalo aku mual.
A	: Mual?
B	: mual,
A	: ohh..
B	: Mual, pusing, kadang kalo udah kaya gitu aku baru berhenti ngerokok.
A	: ooh.. itu biasanya setelah berapa? Setelah berapa banyak?
B	: setelah...
A	: Tiga bungkus?
B	: engga sampe segitu *sambil tertawa*, tapi kalo udah kaya. Lebih ke frekuensi sih. Misal kalo abis ngerokok ya abis satu batang, dah terus ngga ada istirahatnya. Langsung ngerokok lagi, itu langsung pusing langsung mual
A	: hmm.. berarti nggak.. ngga bisa...
B	: nggak bisa yang nyambung
A	: ngga bisa terus nyambung terus gitu gabisa?
B	: ngga bisa...
A	: harus ada jeda?
B	: iyaa..
A	: Biasanya berapa menit?
B	: berapa menit? Ngga pasti sih. Mungkin tak tinggal main hp..
A	: Semoodnya aja?
B	: 5 menit 10 menit lah baru ngerokok lagi
A	: Oke.. eee.. orang orang terdekat merokok?

B	: temen..
A	: keluarga?
B	: keluarga.. gaada yang merokok.
A	: keluarga ndak ada yang merokok?
B	: gaada yang merokok.
A	: smoke free ya?
B	: iyaaa.
A	: oke.. jadi murni karena temen..?
B	: ya.. temen dan lingkungan
A	: berarti keluarga sendiri juga menganggap.. nah keluarga sendiri menganggap rokok seperti apa kalau gitu? Keluarga ngga ada yang ngerokok?
B	: ngga ada. Papa ngga ngerokok, papah itu orang yang sehat banget. Ngerokok ngga, terus minum minuman kaya manis manis gitu ngga, kopi aja juga ngga suka. Karena papa karena orangnya hidup sehat ya jadi kaya papa ngerasa kaya rokok tuh ngga bagus. Jangan ngerokok. Terus papa juga misal ada saudara yang ngerokok kaya ditegur “kamu jangan kebanyakan ngerokok. Nanti gini gini gini..” gitu.
A	: Terus papa tau?
B	: ngga tau. Tapi mama dulu pernah tau aku ngerokok.
A	: oke.. eee... berarti keluarga sendiri tidak memandang rokok sebagai hal yang dianjurkan gitu ya? Hal yang bagus juga gitu ya?
B	: Iya..
A	: apasih hal hal yang biasanya mendorong untuk merokok itu?
B	: ya kalau bosan, ngga tau mau ngapain, bingung, ngerokok. Kalo lagi pusing, lagi stres, ngerokok. Kaya ngerasa kalo ngerokok itu enak aja.
A	: eee.. tapi Mbak A.. menurut Mbak A citra perokok di Indonesia bagaimana? Setiap perokok perempuan?
B	: yang pasti jelek sih, karena banyak orang – orang yang nganggep kaya.. “ah ini cewe ngerokok pasti nakal”
A	: sejak kapan tau seperti itu?
B	: sejak... sejak ya sejak itu sejak mulai merokok, apalagi masuk SMA itu kaya kalo... dulu pun aku juga kaya gitu, sebelum ngerokok kalo aku ngelihat cewe ngerokok kan kaya “ih apaan sih cewe kok ngerokok” dulu pun aku seperti itu ke cewe – cewe yang ngerokok. Terus

	aku malah jadi seperti itu. Dan terus ternyata ngebuka pandanganku kaya “oh ternyata cewe ngerokok ternyata ngga seburuk itu.”
A	: hmm.. oke. Hambatan apa saja sih untuk merokok itu ada hambatan apa saja bagi mbak A? Ada ndak? Atau selama ini merasa ngga ada hambatan untuk merokok?
B	: ya itu tadi kalo ngga ada uang.
A	: ngga ada uang?
B	: ngga ada uang.
A	: kenapa bisa ngga ada uang? Apakah overbudget atau kah sudah dianggarkan tapi memang tidak ada anggarannya?
B	: ngga.. ya itu tadi, ngambil dari uang jajan.
A	: heemmm. Ya maksudnya uang jajan itu kan...
B	: ya uang jajan tapi kan ngga dianggarkan untuk rokok.
A	: oh ngga dianggarkan untuk rokok?
B	: ngga.. rokok tu sehari paling satu dua.
A	: hmm satu dua..
B	: ya kan kalo tiap hari lumayan ya banyak..
A	: hee..
B	: Jadi kalo misal ngga ada uang, ya ngga ngerokok. Tapi ya ini... *menunjuk pod*
A	: oh.. ada pod?
B	: iya sekarang larinya ke arah.. hee.. ke rokok elektrik.
A	: lebih nyaman mana?
B	: nyaman rokok batangan, rokok biasa.
A	: oh rokok konvensional? Kenapa?
B	: beda aja rasanya. Lebih enak yang rokok biasa.
A	: hmm...
B	: ini juga kan masuknya juga boros juga liquid juga boros.
A	: ada perasaan apa mbak? Biasanya kalo sekarang merokok tu apa yang dirasakan?
B	: enak, rileks.

A	: rileks ya?
B	: heem, rileks, tenang.
A	: hm.. rileks dan tenang.

Lampiran 11 Verbatim Subjek I

14 Desember 2022

SUBJEK I	
A	: Ya, selamat pagi mbak I
B	: Selamat pagi mas
A	: Kita pertama-tama...
B	: Mau berdoa dulu
A	: Ndakusah berdoa kita langsung tanya aja.. baik, Namanya I, umurnya berapa mbak?
B	: 22 tahun mas
A	: 22 tahun, untuk pekerjaan sekarang?
B	: Skripsi, mahasiswa
A	: Skripsi, mahasiswa aktif... sudah merokok berapa lama mbak?
B	: Kalo yang seringnya tu 3 tahunan mas
A	: 3 tahun, tapi awal mulanya kapan?
B	: Awal mulanya tu waktu SMP mas, jadi bareng-bareng gitu loo
A	: Waktu SMP bareng-bareng, gimana itu mbak cerita.. cerita detailnya itu?
B	: Kan anak SMP to mas, pengen coba-coba, la terus ndelalahnya kalo kita nunggu angkot ada warung, la warung itu tu jual rokok, ya disitu banyak sing ngerokok juga gitu lo, yaudah akhire coba-coba bareng-bareng, yaudah akhire ngerokok.
A	: Itu sama cowok-cowok? Cewek-cewek?
B	: Campur mas cewek-cowok
A	: Cewek cowok juga merokok di warung itu?
B	: Iya, awalnya baru nyoba-nyoba doang gitu
A	: Eee, merknya apa mbak waktu itu? Waktu nyoba rokoknya

B	: Waktu itu kayake LA Ice mas
A	: Kenapa kok LA Ice?
B	: Yaa kan, waktu itu bilange LA Ice ringan, kayak permen, yaudah akhire dicoba
A	: Ohhh, kalo sekarang?
B	: Kalo sekarang aku samporna mas
A	: Kenapa?
B	: Eeeee gaktau ya mas, aku tu dulu sempet esse juiciy
A	: Heem
B	: Tapi ki manis banget, terus gakenak, terus aku sempet ganti... esse... honey pop apa berry pop aku lupa kemanisen juga aku ndak suka, yauda akhire aku samporna
A	: Samporna ini nggak ada rasa-rasanya mbak?
B	: Ada, tapi tu nggak terlalu manis gitu lo
A	: ohh gitu, okee, nah sebenarnya... kenapa sih kok tertarik terhadap rokok?
B	: waktu itu kan nyoba-nyoba terus kayak..eee... di fakultas tu juga banyak yang ngerokok gitu lo, jadi yaudah, temen-temenku ngerokok aku juga ngerokok
A	: Tapi, secara spesifik tentang rokoknya, apa yang membuat mbak I tertarik?
B	: Enak aja sih mas, kayak manis. Terus nek misale, kan kalo aku ngerokok otomatis aku nggak gampang laper gitu lo
A	: O gitu, mbak I kalo merokok merasa tidak mudah lapar
B	: Heem
A	: Dan itu membantu untuk hemat makan?
B	: Heeh, hemat, kurus, diet, gitu lo
A	: Oo diet.. okee.. kalo dulu saat pertama mencoba rokok mbak I pengetahuan terhadap rokoknya seperti apa? Punya pengetahuan yang gimana?
B	: Ya Cuma aku taune kan rokok itu berbahaya bagi paru-paru, terus bisa marai mandul... gitu tok si mas.. ya awale takut, kan Namanya anak smp ya mas, nek tau mandul.. wah nanti nek aku mandul gimana blablabla tapi, ya bar dicoba-coba ndak kayaknya, soale belum periksa mas
A	: Ohh gitu..
B	: Belum punya anak juga gitu lo

A	: Ohhh, terus menurut mbak I citra perokok di, citra perokok perempuan di Indonesia seperti apa mbak?
B	: Kalo di Indonesia tu, aku merasa kayak kurang wajar gitu lo mas
A	: Gimana kurang wajarnya?
B	: Soale kan banyak sing kalo ngerokok bilange, wahh iki nggak baik, nggak baik, iki cewek nggak baik, padahal ya dari dulu orang-orang dulu malah ngerokok semua. Tapi karena di fakultas tu banyak yang ngerokok, jadi yaudah prek gitu lo. Tapi nek di Indonesia kayak kurang baik, kayak kemaren aku sempet ke semeru... kan ya ngga ada yang ngerokok to pas relawan itu, jadi ya aku ngerokok ki radak ndak enak gitu
A	: Hmm, jadi masih pilih-pilih tempat ya mbak untuk merokok ya, sekiranya di lingkungan yang bisa menerima..
B	: Ya aku ngerokok
A	: Tapi kalo ndak, mbak I juga ndak
B	:..... kalo sanggup
A	: Kalo sanggup
B	: Kalo nggak sanggup ya aku tetep ngerokok
A	: Oke, gimana perasaan mbak I saat pertama kali ngerokok? Apa yang dirasakan?
B	: Wah deg-degan mas, takut ketahuan, apalagi anak smp, terus takut dilihat guru, modele kan kalo smp kan mesti kan ketahuan guru merokok, terus orang tua dipanggil, teruskan jelaskene ndak enak, gitu
A	: Okee, perasaan takut ya
B	: Heem, padahal kan coba-coba tok
A	: Waktu SMP tu tidak rutin berarti?
B	: Ndak mas, kan jarang-jarang, anak SMP kan umpet-umpetan gitu lo mas, takut
A	: Setiap merokok merasa takut berarti? Waktu SMP itu
B	: Takut, takut, tapi... takute tu setelahe, tapi pas bareng-bareng tu ya ngekek-ngekek wae hehe biasa aja, tapi pas *setelah selesai* ih ngerokok i
A	: Ooo gitu, tapi terlepas dari perasaan takut terhadap diri mbak I sendiri merasa rokok itu seperti apa langsung suka atau gimana??
B	: Enggak sih mas, kan coba-coba sek sempet aku gak suka rokok karena waktu itu aku kerja, akhir-akhir ini aku kerja di ruangan ber ac, sebelum kan ndak, kalo di ruangan nggak ber ac kan yaudah ngerokok, bau e tug a terlalu bau gitu lo, tapi nek waktu sing terakhir aku di ruangan ber ac tuh aku kayak kalo aku habis ngerokok diluar masuk tu bau, la aku

nggak suka, terus aku sempet beralih ke pod, karena ndak bau, wangi, tapi karena ribet yaudah ga tak lanjutin.	
A	: Itu akhir-akhir ini ya, kalo dulu pertama-tama?
B	: Eee, nggak langsung suka si mas, soale rasa takut tu lo mas, deg-degan
A	: Rasa takut itu ya...
B	: Lebih kayak, kalo bisa ngga ngerokok yaudah mending ngga ngerokok
A	: Berarti, sebenarnya waktu itu jika memang diperbolehkan untuk merokok mbak I memang suka?
B	: Heem
A	: Sudah langsung cocok gitu ya mbak?
B	: Heem
A	: Okee, tapi meskipun takut mbak I tetep melakukan perilaku itu?
B	: Hihhi, iyaa
A	: Kenapa mbak?
B	: Soale ya piye ya, dah kebiasaan gitu lo, kalo gabut, misale gaada hp yo meh apa, ngerokok gitu
A	: Hmmm, seolah jadi... jadi temen ya mbak?
B	: Heeh, kayak kebiasaan gitu lo, kalo gada rokok pun aku nyari permen gitu lo, biar ga pait
A	: Tapi membantu permen itu?
B	: Membantu
A	: Kenapa ga dilanjutkan terus mbak?
B	: Nanti gigis mas heheheh
A	: Ohh, hmm, Okee hehehe, nah... mbak I merasakan efek apa mbak setelah waktu itu pertama kali merokok?
B	: Mmmm, bau sih
A	: Entah efek dari lingkungan atau dari diri sendiri gitu?
B	: Jadi bau
A	: Jadi bau, apanya?

B	: Kaya bau asepe, tau gak si, kan kalo ngerokok mesti kan kita mikire bau to mulute, bau rokok, la kan takut to aku.. ya kayak gitu, jadi bau...
A	: Hmmmmm
B	: Terus aku sikatan, mangan permen, ngono
A	: Oo yang mendominasi perasaan takut ya berarti, takut ketahuan, ya takut kepergok, takut menyisakan bekas gt ya mbak ya
B	: Heem
A	: Nah kalo, itu waktu dulu pertama-tama merokok, kalo sekarang-sekarang apa yang dirasakan efeknya? Setelah merokok?
B	: Capek si mas, kan aku SMA ndak merokok to, karena di SMA k utu kalo merokok ki buat cewek ki ya kyak orang pada umumnya, wah nakal, gak baik, terus akhire aku nggak merokok, terus, kuliah kan ngerokok, soale temen-temene ya ngerokok, ya kui jadi cepet capek, eee engap, gitu lo nek jalan jauh
A	: Hmmm efek2 perasaan negative ya, positifnya ada ndak mbak?
B	: Positifnya ya itu, nggak gabut, nggak gampang laper, mulute manis terus
A	: Oo merasa mulutnya manis kalo merokok
B	: Heem, kayak enak gitu lo, tapi yo kan mamaku sebenere udah tau aku ngerokok, tapi aku ngomong ya aku berenti, tapi kadang nek ngomongke merokok didepane ki jek merasa ndak enak, rasa takut
A	: Hmm oke, apakah orang-orang terdekat merokok?
B	: Ya semuanya mas
A	: Keluarga?
B	: Ya nggak papaku tok
A	: Keluarga, papa
B	: Papaku dah di tanah mas
A	: Oh gitu, tapi ibu juga ngerokok berarti?
B	: Yo ndak to
A	: Laya makane saya tanya orang-orang terdekat keluarga siapa aja yang merokok?
B	: Oh ndak ada, soale aku di rumah Cuma mbek mamaku tok
A	: Heeh, o anak tunggal?
B	: Kakakku di Jakarta mas

A	: Hmm, kakak merokok?
B	: Engg... enggatau si mas
A	: Cewek? Cowok?
B	: Cewek, tapi di Jakarta, ya paling...
A	: Jadi terhadap rokok itu gaada pengaruh dari keluarga ya, murni dari lingkungan pertemanan.
B	: Heehh, nek dulu papaku ngerokok, tapi kan karena udah ndak ada yaudah...aku ngga tau ya berpengaruh apa ngga, soale ya dah lama gitu lo
A	: terhadap bapak dulu dekat?
B	: dekat..
A	: dekat sekali? Dekat aja?
B	: dekat sekali..
A	: dekat sekali.. merasa bapak itu sosok seperti apa?
B	: Ya nek aku merasane bertanggung jawab, baik, itu sih mas.
A	: mmm... terhadap terhadap.. ee... kira kira sekiranya bapak masih ada akan melarang ngga?
B	: melarang mas, soale kan ya rodok orange overprotective gitu lo mas.
A	: oke... keluarga memandang rokok seperti apa?
B	: Nek mamahku ngga suka orang ngerokok..
A	: ngga suka?
B	: heem.. ya walaupun dia juga pernah merokok sih mas, tapi ya ngga suka. Maksudte mungkin karena dia pernah merasa merokok dianggep tidak baik gitu padalan kan yo waktu itu ngerokoknya karena memang bukan karena ngga baik, emang terbiasa karena pergi pergi ke luar negeri gitu sih.
A	: mmm... eee... hal apa mbak yang biasanya mendorong untuk merokok?
B	: mmm gabut sih mas. Pinginn gitu sih.
A	: karena sudah terbiasa jadi ketika eee.. sedang merasa bosan jadi ingin merokok?
B	: heem..
A	: di situasi ya?
B	: yoi.. situasi yang mendukung.

A	: ada ndak penghambat untuk merokok?
B	: ada. Kalo sakit. Terus di rumah terus..
A	: sakit dan di rumah terus itu menghambat?
B	: menghambat..
A	: tapi tetep merokok ndak?
B	: kalo keluar merokok..
A	: kalo keluar merokok.. berarti mbak menyikapi penghambat itu juga...eee.. mencari cara ya untuk mendapatkan peluang?
B	: iya... untuk mendapatkan peluang..
A	: apalagi ya... sehari berapa bungkus mbak?
B	: ngga sih ngga banyak o mas.. aku seminggu tu bisa satu pack.
A	: ooo seminggu satu bungkus. Ndak yang setiap hari sampe satu bungkus gitu ya?
B	: ndak... ndak kuat to mas
A	: oke.. ketika katakanlah mbak I ini sedang di luar lingkungan yang merokok, apakah mbak I akan tetap merokok?
B	: eee.. ngga sih mas. Aku soale ndak enak gitu lo, pekewuh kalo aku ngerokok sendiri. Terus orang ngga ngerokok. Tapi selama ini aku keluar tu ya lingkunganku tu ya merokok. Ngga ada yang ngga merokok.
A	: hmm.. memang belum bertemu lingkungan yang sehat ya mbak?
B	: ngga ada kayanya mas.
A	: ohh gitu, oke...
B	: kan yaudah maksudte kalo udah seumuran kita yaudah temene ya itu itu aja gitu lo. Yaudah. Merokok merokok. Kalo ngga merokok pun mereka ngepod gitu. Jadi ya sama aja.
A	: secara ekonomi gimana mbak?
B	: ya kalo aku ngerasane tu eee sebenere sama pod tu murah pod.
A	: murah pod?
B	: soale kan ganti catridge, aku satu bisa satu bulann sekali.
A	: oo hemat?

B	: heem, terus liquid e itu bisa sebulan juga lah. Nek diitung sebulan Cuma abis 200 tok, sedangkan rokok eee aku bisa nek misal seminggune cepet aku bisa habis sekitar lebih dari 200 sih mas. Kaya dua hari sekali beli.
A	: ohh itu kalo pas lagi kenceng kencengnya ya mbak?
B	: kalo di luar terus.
A	: hmm oke oke. Mmm dibanding ketika bukan sampoerna, mbak lebih memilih apa?
B	: esse juicy?
A	: oh.. tapi sampoerna ini ndak ada rasa macem macemnya mbak?
B	: ada yang semangka tu lo mas
A	: oh biasanya yang itu?
B	: ngga, itu kan aku juga pernah nyoba.
A	: oh, cocok?
B	: ngga..
A	: ngga cocok juga?
B	: lebih suka yang ini..
A	: lebih plain ya..
B	: heem..
A	: oke mba mungkin segitu dulu, jika ada pertanyaan lanjutan akan saya tanyakan di kemudian hari.
B	: oke siap mas

25 Maret 2023

A	: oke mbak, bertemu lagi saya mau tanya, ada beberapa hal yang mau saya pastikan lagi. Antara lain coba saya bahas beberapa ya mbak. Yang pertama waktu itu mbak I bilang merokok karena merasa keren. Nah sebenarnya persepsi tentang keren itu gimana?
B	: soale kan, smpku kan tole dan kreyak to, otomatis tu kalo tole dan kreyak tu nakal. Nah ketika koe nggak nakal ki rawan pembullyan.
A	: ohh okee, coba tak luruskan.. Ketika kamu jadi anak nakal kamu itu dipandang kuat, tapi kalo kamu anak baik-baik kamu dianggap lemah?

B	: nah heeh, tapi bukan seutuhnya di dianggap lemah, tapi nggo berbaur ke teman ki yo tetep wae akhire di anggep nakal, nek koe lemah ki kalah-kalahan... yo ngono lahh.
A	: nah maksudku gini.. Apakah ketika kamu nakal kamu di anggep wah gali rak wani aku mbek koe
B	: hee, diajeni. Dadi berasa aman ngono lo, mudeng rak sih
A	: oke, jadi adanya kebutuhan untuk terlihat nakal supaya diajeni. Ketika kamu ditakuti dan dihormati, kamu jadi merasa aman
B	: heem
A	: jadi memang rata-rata kabeh wedook kelasku ki cah nakal dan berproblem. Nah karena aku ket SD duduk manusia berproblem. Tapi karena ning SD aku sempat merasa tidak punya teman. Makane ning kene aku mencari gimana sih carane aku punya temen. Aku nemeti ki, ono sing kimcil ono sing urakan. Dan urakan kui kan yo berkata kasar, merokok, teriak-teriak... nah sing koyok ngono jek okelah.. Tapi nek sing akeh wedok sing rak koyok ngono ki akhire dadi kimcil, aku wegah dadi kimcil.
B	: ohh okee
A	: yowess dadi koyok ngono wae (urakan), sing iso njagani awakmu seko bullying tapi rak dadi sing koyok ngono (kimcil)
B	: okee, pada akhire itu berawal dari kebutuhan untuk mencari teman
A	: heemmm
B	: dan kebetulan lingkungan pertemanan yang saat itu adalah lingkungan yang nakal antara lain kenakalannya seperti berkata kasar, teriak-teriak, sampai merokok, oleh karena itu kamu jadi ikut 3 hal ini
B	: heemm
A	: lalu kenapa di lingkunganmu itu nakal-nakal, karena ada budaya...
B	: heemm, dari aku masuk kelas 7 wes ketok ngono lo wong-wongane mbeling-mbeling ngono lo. Bangke SMP ono sing ngepil o, edan wee

A	: la nek rak mbeling berarti rak duwe konco? Opo pie?
B	: duwe konco duwe, cumannn... dirasani
A	: ohh, tidak merasa aman
B	: heem tidak merasa aman, koyok opo ya, alah mudahe anak kecil... oo lingkungan e kayak gini jadi nek kamu jadi sama kayak lingkungan e, mbelinge sama, nakale sama, oh aku tu keren, aku tu hebat, punya perasaan itu. Trs yowes nek aku hebat, koncoku akeh, otomatis aku duwe konco akeh ngono lo, koyok ngono simple o
A	: oke paham-paham, lanjut... sekarang akhirnya mencoba rokok terus waktu itu mbak I bilang langsung suka rasa rokok yang waktu itu adalah LA Ice
B	: heem
A	: nah suka itu dalam artian gimana?
B	: karena LA ice itu kan bukan rokok yang kayak surya yang pait abot, nek la ice kan ringan to, dan cepet habis dan after taste e tu manis. Jadi yaudah ndak merasa ini rokok membunuhmu, jd kayak makan permen biasa wae gitu lo
A	: Jadi dalam artian suka rasa rokok itu bener-bener suka rasa dari rokoknya?
B	: heem
A	: yang dirasain waktu merokok la ice itu suka rasa tembakaunya kah atau karena ada rasa manis dari filter? Sensasi dinginya..
B	: manis, manis dari filter
A	: manis dari filter ya, tapi kalo soal rasa rokoknya? Rasa tembakaunya?
B	: ya biasa aja, maksudnya waktu itu suka ya karena manis
A	: kalo sekarang?
B	: kalo sekarang ya karena tembakaunya juga, karena kalo diganti sama rokok yang tembakau liting. Itu tu aku ndak doyan rasane gaenak

A	: nahh, coba definisikan rasa tembakau linting sama tembakau sampoerna apa?
B	: kalo sampoerna, after taste kan tetep manis... terus kayak apa ya mboh pokoke rasane beda aku ndak bisaa... kalo linting tu pertama kayak kopong-kopong... rak padet. Ngono-ngono ki lo, pas koe tarik rak enak ngono lo
A	: oo tarikan e rak enak, sedangkan nek sampoerna enak karena kui pabrikan
B	: hee pabrikan
A	: tapi rasa manis dari sampoerna itu, berdasarkan keyakinanmu... itu dari tembakau atau dari filter?
B	: mboh sih ya
A	: mboh pokoke manis aja gt ya
B	: hee, maksude sampoerna ki rak manis banget tapi yo rak pait ngono lo, dibandingke mbek dunhill putih... kui kan rak enak banget, terus camel biru
A	: loo, camel biru kan sejenis sampoerna
B	: rak rak enak tapi sumpah
A	: bedane gimana, sampoerna gimana, camel biru gimana?
B	: hambar, pahit, after taste e rak enak pahit
A	: after taste itu dirasa dimana? Di lidah? Di mulut bagian..?
B	: di bibir
A	: di bibir, tenggorokan? Ada?
B	: nggak nggak, aku nggak.
A	: ohh terus juga bilang kalo ngerokok bikin mulut rasanya manis.. Nah itu gimana definisinya gimana?
B	: kan nek misale koe ngerokok, kan rasane manis to

A	: tapi nek misale rokoknya habis apa masih manis?
B	: masih manis, sing after taste sing tak maksud ki setelah ngerokok rasane manis ngono lo, pas ngerokok manis, pas selesai manis, nek menurutku lo ya
A	: Seandainya tidak merokok tidak merasakan manis?
B	: ndak, makane diganti sama permen
A	: ohh jadi didapatkan pas merokok, kalo tidak ada rokok didapatkan dari permen?
B	: heem, tapi nek permen kan, aku gatau ya aku merasa jauh rak sehat karena aku iso entek ber pack-pack permen ngono lo. La kan kadar gulane tinggi to, la nek rokok kan paru-paru. Maksudde loro paru-paru dicover pemerintah, sakit gula tidak dicover pemerintah
A	: loh seko ndi kui?
B	: hee ndeng, mboh sak retiku sih aku pernah krungu ning tik tok. Dan nek sakit gula aku melihate ning wong-wong ki lebih parah ngono lo, sing amputasi, sedangkan nek paru-paru, degg bye bye dadi rak ribet
A	: ohh jadi lebih takut sakit gula daripada sakit paru-paru?
B	: heem
A	: oke paham-paham, terus perasaan tidak mudah lapar ki pie?
B	: ohh setiap aku merokok tidak mudah lapar karena manis terus
A	: karena mulutnya manis jadi tidak pengen ngunyah jadi tidak pengen makan?
B	: heem
A	: kembung ada ndak? Karena mungkin kalo tidak mudah lapar analisisnya adalah karena merokok membuat gas di perut nambah
B	: nek kembung ki ngga, kan koe merokok setiap hari, ada satu hari dalam seminggu ki koe ngeroso koyok maag karena koe rak pengen maem otomatis telat makan to
A	: ohh rasa manis itu membunuh nafsu makan

B	: heem
A	: tapi nek laper tetep laper, apa memang ndak laper ndak ada nafsu makan?
B	: rakono rak laper
A	: Selanjutnya, dukungan pertemanan, menurut mbak I salah satu faktor untuk merokok adalah dukungan pertemanan. Nah itu pertemanan yang seperti apa yang mendukung?
B	: ya pertemanan yang kreak-kreak itu, yang nakal-nakal itu
A	: karena memang saat itu pertemanan yang dipunya di SMP yang nakal-nakal itu
B	: heem
A	: nah, apakah mbak I punya temen yang baik-baik?
B	: ada
A	: apakah mendukung juga untuk merokok?
B	: prek, tidak peduli
A	: kok tidak peduli karena apa?
B	: karena yauda dianggap hal biasa, lingkungan nakal?
A	: karena tidak terlalu dekat?
B	: ndak juga sih, nek SMPku karena kreak2 itu loyalitas tinggi
A	: nah berarti dukungan yang didapat dari pertemanan itu yang nakal-nakal itu dari yang merokok? Seandainya tidak bersama teman yang merokok, temannya ya tidak mendukung tapi tidak melarang? Netral?
B	: heem biasa wae
A	: kalo untuk saat ini dukungan pertemanan dari teman yang seperti apa?

B	: nah kan iki aku menyadari ki, SMP ku kreak-kreak, SMA aku mencari lingkungan yang tidak sekreak itu. Oke akhire kan SMA langsung berubah pertemanan makane rak ngerokok, dapet sirkel yang lebih bagus gitu lo
A	: oh oke, saat kuliah skrg? Karena bertemu teman-teman perokok makanya akhirnya mendapat dukungan untuk merokok?
B	: heem tapi ngga kreak2, hanya perokok
A	: untuk sekarang dukungan didapat dari teman perokok atau tidak perokok?
B	: teman-temanku yang tidak perokok pun menjadi perokok
A	: ohh pada akhirnya dukungan sesama perokok
B	: heemm, kita tu ngga yang ayo-ayo merokok, cuma akhire dibawa sendiri gitu lo
A	: nah, kalo dikata dukungan, bentuk dukungannya seperti apa?
B	: mungkin ada beberapa kali seperti kita udah ga ngerokok, trs kita ikut nongkrong gabawa rokok, terus nyoh rokok ki gelem rak, orak ah, halah biasane pie, nahh yaudah akhire menghargai
A	: oo jadi menawarkan dan mengajak itu bentuk dukungannya seperti itu
B	: heemm
A	: nah menawarkan dan mengajak itu frekuensi sering atau gimana?
B	: kalo pas awal covid kan nongkrong, karena nongkrongnya jarang, otomatis tiap nongkrong ditawarin. Terus nek sekarang kayake mereka sudah jarang ketemu jadi yang nawari tu ya nawari sudah ngga yowes sing nawari koe meh merokok yowes orak yowes terserah. Nek sing dulu kan mereka pun merokok tu merokok baru gitu lo.
A	: merokok tu karena merokok baru jadi mereka excited terus nawar-nawari?
B	: heem
A	: nek sekarang sudah sendiri-sendiri, jatuhe udah keinginan sendiri ndak ada pengaruh temen-temen?

B	: heem, nek kamu pingin rokok ya beli ndak yaudah
A	: nah itu dari teman? Kalo keluarga?
B	: tidak mendukung
A	: siapa? Tidak mendukung itu siapa?
B	: ya mamah, kakak
A	: la kenapa tidak mendukung?
B	: karena tidak sehat dan kurang etis di masyarakat
A	: dianggap tidak baik gitu ya
B	: heem
A	: okee, waktu itu bicara tentang dorongan, seperti bosan, di luar rumah.
B	: heem
A	: seandainya tidak bosan apakah merokok?
B	: eee mungkin nek tidak bosa dan tidak melakukan apa-apa ya merokok
A	: intinya karena tidak ada kegiatan makane merokok
B	: heem
A	: Seandainya tidak ada teman-teman tapi bosan apakah merokok?
B	: merokok
A	: Apakah saat sedih dan stress merokok?
B	: ndak sih, kalo sedih stress dorongannya lebih ke main makan
A	: oh ya okee, jadi kesimpulannya untuk sekarang merokok karena diri sendiri ya? Kecanduan?
B	: heem

Lampiran 12 Verbatim Subjek S

15 Desember 2022

A	: Ah oke S..
B	: Iyaa..
A	: Umur berapa berarti?
B	: Sembilan belas
A	: Sembilan belas... Pekerjaan masih mahasiswa ya? Mahasiswa aktif aja ya?
B	: yes..
A	: ngga.. ngga lagi kerja apa – apa?
B	: ngga lagi apa?
A	: ngga lagi kerja apa – apa?
B	: udah berhenti..
A	: oh udah berhenti.... Jadi udah berapa lama?
B	: itu dari bulan apa ya... kan aku masuk agustus, september. September akhir udah keluar.
A	: awal kalinya kapan?
B	: Awal apanya?
A	: merokok..
B	: Awalnya? Kalo coba cobanya itu SMP sih...
A	: SMP? Heem terus habis itu?
B	: habis itu tu henggang kan sampe SMA kelas tiga tuh yang pas jaman covid itu. Sama temenku, itu kan mulanya tapi masih kaya putus *kurang dengar*, karena di rumah kan. Kaya ga mungkin banget, terus abis itu pas disini deh. Itu mulainya lagi karena stres.
A	: hmm terus? Hmm berarti terhitung merokok berapa lama?
B	: maret, maret, maret tahun ini. Maret, april, mei, juni, juli, agustus, september, oktober. Kayanya aku dari september udah mulai untuk berhenti sih.
A	: hmm berarti sekitar setengah tahun ya?
B	: iyaa

A	: itu yang rutin?
B	: yang rutinnya tuh sampe terakhir tu september awal. Dari maret itu kan konsisten kan.
A	: Nah sekarang cerita pengalaman pertama waktu merokok itu pas kapan? Waktu SMP?
B	: Waktu SMP
A	: nyoba nyoba? Sama siapa?
B	: Kakak sepupu *tertawa*
A	: sama kakak sepupu.
B	: Nakal yaampun, itu awalnya coba coba kan, tapi tuh kaya yaudah masih angin lewat kan, masih SMP kan, terus yaudah terus SMA. Oh ya ternyata SMA aku baru ingat deng, tapi tu henggang lagi tu SMA kelas 1, itu aku waktu itu ke club itu.
A	: hmm terus?
B	: Terus ya itu coba sekali lagi tu, balik tu. Malem itu aku hangover kan, terus yaudah ga ngerokok lagi sampe berapa tahun tuh dua setengah? Terus yang SMA itu, 2020 deng. 2020 akhir sama temenku, karena aku waktu itu pressure sih, ada pressure dari relationship, toxic gitu ya. Terus yaudah sama temenku kita relate dan ya waktu itu henggang lagi 2021 tuh kayanya clean deh. 2021 aku clean, abis itu pas ke semarang ini maret 2022 biasa lagi, toxic lagi ya kan yaudah, maret itu.
A	: hmm gitu. Waktu pertama kali merokok kembali tadi diajak atau gimana?
B	: aku tu yang paling, yang mana ini?
A	: Yang pertama kali itu, sama kakak sepupu
B	: aku yang pingin, aku yang penasaran.
A	: Oh kamu yang penasaran?
B	: heem..
A	: nah terus?
B	: terus kaya dikenalin sama kakakku, yaudah kamu nakal sama aku aja. Gitu, yaudah.
A	: apa itu merknya?
B	: apanya? Merk apa ya waktu itu ya? Hmm lupa aku. Kayanya LA. LA ada gasih jaman itu? Aku lupa.
A	: okee..
B	: iya kayanya LA kalo ga salah.

A	: yang apa? Ice?
B	: kalo ga LA, paling esse. Pokoknya yang cetek cetek lah. Aku ingetnya yang cetek cetek.
A	: yang berasa ya pokoknya ya?
B	: Iya aku cetek cetek. Tapi aku yang paling inget kesukaanku dari awal esse berry pop.
A	: Oh oke.. nah waktu pertama kali kenapa memilih yang ada rasanya?
B	: Karena enak, manis
A	: mmm jadi memang dari awal rasa penasarannya tuh "ini kok ada rasanya sih?" gitu ya terus kamu nyoba itu?
B	: iya karena ada rasanya itu, pengen ngerasain sensasi rokok itu apasih gitu dan ternyata. Oh...
A	: Terakhir merokok apa?
B	: Terakhir ini kemarin kayanya sih esse berry pop.
A	: esse berry pop?
B	: iyaa..
A	: kenapa suka banget sama berry pop? Kenapa ngga yang lain?
B	: karena aku suka berry.
A	: suka berry?
B	: even parfum semuanya berry.
A	: oh gitu.. Nah kalo gitu dari S sendiri apa yang membuat S sangat tertarik dengan rokok? Kenapa kok bisa tertarik?
B	: Sebenarnya sih karena yang penasaran rasanya sih itu
A	: penasaran rasa?
B	: heem.. apasih ini kok ada rasa rasanya ya gitu, terus yaudah kaya pingin tau sensasinya sih. Itu awal motivasinya itu, tapi sekarang pas balik lagi tahun ini karena stres. Karena efek nikotinnya itu kan kaya woahh langsung kaya chill gitu loh.. kalo di aku efeknya gitu ya.
A	: jadi awal mulanya penasaran, nyoba, penasaran sama rasa, sama sensasi, abis itu karena udah tau efeknya gimana dari nikotinnya kalo pas stres merasa butuh dan nyari itu?
B	: Heem.. kaya kecanduan ga sih itu

A	: oke, waktu awal pertama kali nyoba, waktu penasaran itu S punya pengetahuan seperti apa tentang rokok?
B	: pengetahuan tuh yang pasti bisa bikin kecanduan sih, tau konsekuensinya. Tapi ya tetep coba, karena aku anaknya bebal, yang kaya impulsif gitu kan, kaya yaudah.
A	: hmm oke terus kalo menurut S sendiri citra perokok perempuan di Indonesia tu kaya gimana?
B	: oh itu citranya pasti masih jelek ya, karena kan kalo di Indo kan kaya pasti masih konservatif gitu kan, ya kodratnya pasti kena label “oh ini pasti perempuan yang ga bener, kaya anak brandal” mohon maaf ini kaya “ga bener ga bener” gitu loh. Aku tau labelnya kaya apa tapi menurutku kaya yaudah kan pilihan masing – masing gitu loh. Kan yang beli kan kita, pake uang kita, meski masih pake duit orang tua kemarin ya, tapi kaya masih yaudah untuk diriku gitu lho, gitu.
A	: Berarti waktu pertama kali nyoba... mmm.. perasaan apa yang dirasakan waktu itu?
B	: aku khawatir, khawatir ketahuan. Soalnya masih SMP ya, sama kakak – kakakku gitu ya, jadi kaya mmm.. misal kakakku udah SMA gitu yang maksudnya kaya ketangkep kaya oke, ini anak SMP lho saya waktu itu. Jadi, cemas sih.
A	: perasaan takut?
B	: Iya, lebih ke cemas aja. Tapi kaya oh gini to rasanya at the same time.
A	: suka?
B	: waktu itu masih kaya fifty fifty (50 : 50), kaya masih kecil kan masih belum tterlalu berproses kan, kaya hah? Yaudah gitu. Terus pas SMA yang pas ke club itu, ditawarkan lagi rasa yang baru. Oh ini rasanya campur campur. coba kamu ngerasa deh. Terus makanya kaya Cuma satu dua batang aja sih, langsung hangover.
A	: waktu SMA suka?
B	: ngga malah
A	: Nggasuka?
B	: iya aku malah setelah itu kan mungkin kaya udah lebih dewasa kan jadi kaya apaan sih? Kaya hmm gitu. Padahal dulu aku paling anti jaman jaman SMA. Tau taunya balik lagi.
A	: hmmm.. kenapa kok anti?
B	: anti tuh karena kaya apa ya aku waktu itu, mindsetku kaya dibawa yang itu lho, kemakan itu yang apa poster KIE itu lo, dampak dampaknya, terus yang kaya, penelitian penelitian. Terus kaya ngapain gitu, ternyata..
A	: oke... berarti kamu merasakan efek ya dari poster poster pencegahan merokok ya?

B	: heem sama kampanye dulu kan viral banget kan, apalagi yang jaman vape, vape yang mledak mledak itu kan. dulu kan aku anti vape. Tapi kali ini aku beli vape sudah berapa device waktu itu, ya...
A	: terus sampe akhirnya kamu merasakan suka sama rokok itu kapan?
B	: sampe akhirnya suka? Itu pas kayanya 2020 akhir deh, yang pas balik sama temenku.
A	: 2020 akhir waktu balik sama temenmu?
B	: heem pas 2020
A	: mmm.. kan awalnya berarti gasuka nih, fifty fifty (50 : 50), abis itu terus gasuka, sampe akhirnya bisa merasakan suka itu karena apa?
B	: sukanya itu karena pas, waktu balik lagi itu kan kaya bener bener under pressure gitu kan, terus ya itu efek nikotin nya itu. Terus kaya langsung stress gitu kan, sebat sebat, lebih tenang gitu lo.
A	: hmm.. tapi soal rasa sebenere sama aja atau gimana?
B	: rasanya sama tapi efeknya itu lho,
A	: efeknya yang membuat kamu akhirnya oh ini bolehlah?
B	: ya...
A	: mmm saat pertama kali kemarin kembali ke pertama kali kamu..
B	: smp ya?
A	: heem.. ada efek yang dirasakan ngga ke diri sendiri maupun lingkungan setelah melakukan perilaku merokok itu?
B	: ngga..
A	: ngga ya? Belum merasakan apa apa ya?
B	: iya..
A	: terus waktu setelah menjadi perokok apa yang dirasakan? Efeknya? Entah lingkungan atau dari diri?
B	: kalo lingkungan sih ngga ada, soalnya temenku pada wajar gitu kaya yaudah gitu kan, terus kalo ke diri waktu itu, kan aku pernah sampe kaya gabisa handle kan, ada suatu masalah gitu, itu aku pernah kebablasan sampe berapa ya, berapa itu? Satu setengah, dua kotak sendiri.
A	: Sehari?

B	: lupa, kayanya ga sampe. Ga sehari sih. Eh, sehari waktu itu. Karena sehari waktu itu pergi jalan – jalan full day sih, dan itu efeknya besok paginya tuh biasanya kalo kebanyakan pas bangun tu kaya serak gitu lo, tau kan kaya “ehm ehm”.
A	: hm gitu, nah selama ini waktu rutin merokok, biasanya habis berapa banyak sehari?
B	: apanya?
A	: Rokoknya
B	: rokoknya? Aku ngga itung sih, tapi kurang lebih aku biasanya...
A	: sampe satu bungkus?
B	: ngga sampe
A	: setengah bungkus?
B	: bisa jadi, kalo lagi keluar. Terus kalo lagi pikiran, nah.
A	: nah emm orang orang terdekat merokok ngga? Keluarga ngga ada yang merokok?
B	: ngga, aku backstreet.
A	: oke... eee... gimana pandangan orang orang terdekat terhadap rokok?
B	: yang pasti mereka sangat membenci itu ya, karena waktu itu yang pas kasus SMA itu kan, kan yang pasti aku pas hangover ketauan ya kan. Hmm.. papaku itu dari dulu emang anti soalnya kan latar belakang keluarga itu kan orang kesehatan, dan even dari oma opa, almarhum mbahkung itu kaya ngga ada yang ngerokok. Jadi kaya liat omku ngerokok mereka tuh pasti ingetin ngga boleh jadi tuh mereka membenci gitu kan. Ngapain bakar uang gitu. Pandangan mereka pasti kaya gitu. Ngerokok sembarangan, bakar uang. Gaada faedahnya.
A	: tapi kamu tetap merokok?
B	: iya, backstreet. Kan jauh yakan.
A	: berarti kalo misal kamu sekarang lagi di lingkungan rumah, kemungkinan?
B	: ngga..
A	: kemungkinan kecil atau tidak ada kemungkinan?
B	: Kalo kecil tuh pasti ada, celahnya tuh pasti kalo sama temenku, nginep di rumah temenku pasti ada celah. Tapi kalo misalpun aku balik lagi *kurang dengar*, pasti ngga ada celah. Soalnya temenku udah ngga bisa kena rokok. Dan yaudah, kan aku biasanya kalo pergi, yaudah. Sekarang kalo ini yaudah, karena aku emang niatnya udah mau berhenti kan, meski kemarin nih hilang ya kan, strictku ilang *kurang dengar*, tapi kaya ini udah bener bener tekad 2022 akhir tu udah. Ngga mau kesitu
A	: lagi mau mencoba berhenti sekarang?
B	: heem, udah awal mencoba dari september.

A	: terus kemarin baru merokok lagi?
B	: betul, karena pas yang ke telomoyo itu lo kak, itu kan aku sambil lil escape gitu kan, kan ya ada biasalah toxic relationship tuh ngga selesai – selesai, hehehe...
A	: terus terus.. ee.. alasan paling besarmu untuk berhenti apa?
B	: mmm.. apa ya kalo alasanku. Aku tu pengen bertobat
A	; kamu merasa itu bukan hal yang baik?
B	: iya, terus kaya aku mungkin karena cewe, dan aku pikirnya sekarang lebih ke future oriented sih. Misalkan aku ngerokok sekarang, mungkin aku merasakan enaknya ngerokok tuh sekarang kan, terus aku mikir aku pingin jadi ibu gitu lo, kaya perempuan kan lebih rentan to, jadi terus aku punya bawaan genetik juga yang sewaktu – waktu bisa ketrigger gitu kan, jadi aku mikir dari sisi kesehatan, terus aku mikir orangtuaku, karena aku kan. Ya itu kan, kemarin udah operasi, terus ini mau operasi lutut juga to, kaya aku bingung dan mikir misalnya xray dada lagi ni kalo ketauan gimana gitu kan, akhirnya aku memikirkan dari sisi kesehatan sama keluarga. Yaa.. perasaan bersalah gitu juga sih. Makanya aku pengen berhenti.
A	: hmm kasus menarik. Berarti ee.. memang sejak awal mencoba itu karena penasaran, jadi tanpa ada.. bener kamu liat siapa? Kenapa kok bisa penasaran tu karena apa? Liat siapa gitu? Liat apa atau liat siapa?
B	: karena rasanya itu..
A	: lho kan belum tau rasanya waktu pertama?
B	: ya tapi karena, kan penasaran to kak kaya ih pengen coba gitu lo. Rasanya apa, bener rasa berry tah?
A	: iklannya?
B	: heem. Sama kakak, tapi kan tetep liat to. Rasa apa itu, karena tu ya rasarasa ini. Dulu kan jaman jaman masih hits, esse kan hits to kak. LA, enak iya tah itu?
A	: hm.. oke.. ngeliat iklan atau ngeliat kakak?
B	: hm... kalo iklan mungkin ngga, tapi untuk first timenya liat kakak.
A	: ohh karena liat kaka?
B	: heem sama sepupu sepupuku juga yang sepantaran. Itu kan kita sama kakakku kan kaya biasalah mencoba untuk nakal gitu kan. Pas liburan.
A	: memang deket sama kakak?
B	: hmm ngga sih soalnya kakak sepupu. Kita tom and jerry kak..
A	: oh... kamu berarti... ya kurang lebih merasa setipelah sama kakak lah walaupun ngga akur ya tapi kamu merasa.. ya kita direntang usia yang mungkin ngga terlalu jauh, jauh ndak?

B	: hmm dia 2000,berati beda 3 tahun.
A	: oh... makanya bareng bareng nyoba nakal?
B	: ya, tapi dia duluan nakal.
A	: oke oke, I see I see. Nah terus hm... hal hal apa saja yang biasanya mendorong S untuk ngerokok?
B	: hmm yang pasti udah tahun ini, stress, stress kuliah, stress masalah pertemanan, masalah kaya relasi antara orang gituu pasti. Yang bikin ketrigger tuh kayanya lebih ke stress, karena kan mungkin menurutku tuh kaya udah kecanduan itu sih. makanya even aku kemarin udah pengen berhenti banget, sampe aku udah giveaway gitu kan. Tapi tu kaya ini otak tu kaya ayo ayo pengen kaya dorongannya tu kuat banget gitu lo. Jadi masih mencoba untuk melawan itu.
A	: hm oke oke I see... terlebih juga karena jauh dari keluarga ya jadi..
B	: yaa jaddi masih merasa bebas.
A	: eee.. soal ekonomi gimana?
B	: Puji tuhan baik...
A	: jadi ngga ada masalah ya dengan membeli rokok ya?
B	: hmm ngga..
A	: ada penghambat untuk merokok?
B	: hmm mungkin yang kerasa bersalahnya sih, feeling guilty, ya karena aku kalo jujur nih meskipun kaya gini masih ingat Tuhan kan, jadi kaya akutuh sampe pernah nazar tapi akutuh melanggar nazarku sendiri. Jadi aku kaya feeling guilty, karena aku masih kaya masa aku udah nazar tapi aku masih belum bisa melawan hasrat yang bisa dilawan gitu lo.
A	: kalo pendukung?
B	: pendukung? Ya ada, pendukungnya tuh mungkin karena tinggal sendiri itu gaksih? Sama yang punya uang itu kan?
A	: punya uang, tinggal sendiri ya...
B	: Tinggal sendiri yaudah...
A	: kamu tadi cerita tentang kamu ada faktor penghambat yaitu bahwa kamu sempet buat nazar juga tapi pada akhirnya kamu melanggar nazar itu sendiri karena? Apakah kamu mandang itu sebagai meskipun aku punya nazar, itu adalah penghambatku tapi aku masih bisa liat itu sebagai peluang ngerokok? Atau gimana?
B	: bukan itu kaya bukan penghambat sih. Tapi gimana ya bilanginya, maksudnya tuh kaya, maksudnya aku udah berjanji masa kaya aku melanggar. Lebih ke feeling guilty. Jadi sebenarnya kalo penghambat tuh mungkin ya ngerasa bersalah tuh dihitung nggaksih? Karena

dari faktor pertama itu, menurutku ya itu rasa bersalah. Sama yang dorongannya itu, karena aku tuh anaknya harus diturutin gitu. Kaya strong will gitu, sangat sangat strong will.

A : hmm oke.

B : bisa dihitung nggasi kak?

A : ya bisa.

A : hmm oke segitu dulu S.

7 Maret 2023

A : oke aku mau tanya, kemarin kamu bilang bahwa dari rokok itu akhirnya kamu merasa membutuhkan nikotin, nah seperti apa?? Membutuhkan nikotin itu seperti apa? Perasaan yang muncul seperti apa? Gambarannya seperti apa?

B : Gambarannya tu kayak kebayang-kebayang, intinya tu kayak dari respon tubuh ya, dari respon otak tu kayak ngirim sinyal gitu ya.. Apa sih bilangannya tuh kayak pingin banget

A : oh rasa sangat ingin? Apalagi?

B : iya dorongan sih, lebih ke dorongan sih kalo aku, karena aku udah tau rasanya kayak apa kan, cetek-ceteknya kan ada rasanya tu... terus ada sensasinya jadi hasratnya tu terdorong banget... lebih ke pengen.

A : Jadi kamu suka sama rokok atau tidak suka?

B : Suka, awalnya karena rasanya itu

A : tapi kemarin kamu awalnya bilang gasuka

B : hmm iya gasuka sih, tapi mungkin karena sensasinya itu ya

A : yang kamu suka dari rokok itu bukan karena tembakaunya, tapi karena kliknya itu?

B : klik dan sensasi afternya itu lo, kan nikotin kan sensasi afternya kayak kita lebih plong gitu loo

A : Oh kamu merasa dengan nikotin membuat kamu lebih plong? Plong itu plong yang gimana? Apakah plong yang tubuhmu jadi merasa ringan atau pikiran?

B : plong pikiran sih

A : Masih terlalu gamblang sih kalo plong pikiran, hmhhh contohlah. Sekarang kamu ada tugas yg sulit terus kamu merokok, plong seperti apa?

B : yang pertama jadi lebih tenang, pikiran tu kayak lebih jalan, otakku jadi lebih jalan

A : oh ya oke paham, nah selanjutnya kamu juga bilang bahwa kamu menjadi rileks. Rileks itu apanya yang rileks? Pikirannya rileks? Atau ototnya rileks?

B	: setelah itu dah semua kan, yang paling firstly first itu yang tadinya kepikiran itu kayak ribet kan langsung kayak sunyi senyap gitu lo. Trs misalkan udah tenang
A	: Oh jadi rileksnya itu di kepala?
B	: iyes
A	: terus kalo di badan?
B	: badan yaudah gada rasanya badanku kayak apa, lebih ke pikiran sih. Makanya aku balik lagi karena sensasinya itu yang aku cari, pikirannya lebih plong
A	: ohh jadi alasan paling utamanya kalo kamu kembali jadi perokok karena itu
B	: heemm
A	: Terus kalo awalnya bilang dari dukungan pertemanan, itu dukungan pertemanan yang seperti apa?
B	: teman setongkrongan
A	: teman setongkrongan itu cewek atau cowok?
B	: campur, tapi cenderung ke cowok
A	: cowok dan cewek dan semuanya merokok?
B	: iyaa, apalagi yang cowok kan
A	: nah jadi seandainya temenmu itu tidak merokok berarti tidak mendukung kamu?
B	: 50:50 sih sebenarnya kalo tentang keputusan tuh...aku kan anaknya moody to kak, jadi ya tergantung moodku sebetulnya sih itu
A	: ndakk, kan km di tongkrongan nih, kan isinya perokok semua, itu mereka mendukungmu untuk merokok. Tapi ketika kamu berkumpul dengan teman-temanmu yang tidak merokok apakah teman-temanmu juga ikut mendukung kalo km merokok atau ndak?
B	: ada yang engga ada yang...tergantung tongkrongan ga sih kak
A	: iya makanya, cuma kasusnya kita bedain, teman tongkrongan yang merokok dan yang tidak merokok yang mendukung yang mana? Apakah keduanya mendukung?
B	: ohhh, yang merokok dong karena aku ga merokok kan pengertian to kak, kadang ada yang gabisa hirup aku kayak ga ngerokok
A	: ohh okee, terus kalo sama temen yang mendukung merokok kamu dapat dukungan seperti apa sih dari mereka?
B	: mm kayak, disuguhin. Kadang aku mau coba kan trs kayak ayo coba, dikasi hasutan-hasutan sih
A	: ohh jadi bentuk dukungannya kayak biasa menawarkan dan biasa sharing?
B	: heem, barter-barteran

A	: selanjutnya dukungan keluarga, keluarga tidak mendukung sama sekali
B	: iyes gaada itu gaada
A	: nah kenapa tidak mendukung?
B	: ya firstly orangtua kesehatan dan papaku sendiri udah pernah tegasin kan, aku pernah ke gap sih. Dah habis-habisan aku. Karena papaku kan kayak role figure kan, mesti kayak papa aja engga ini masak kamu yang pegang gitu lo
A	: habis-habisannya diapain? Dimarahin? Dalam bentuk verbal? Fisik?
B	: dimarahin, verbal ga sampe fisik sih kan kita ldr. Waktu itu ada laporan masuk sekali dan gitu konsekuensinya uang jajanku sempet dipotong
A	: ohhh mendapatkan hukuman ya
B	: iyaa, efek jera
A	: karena menganggap berbahaya ya
B	: heem iya
A	: tapi sebelumnya keluarga tidak ada yang merokok?
B	: gatau ya tapi papaku bilang karena gasuka
A	: gasukanya karena berbahaya atau apa?
B	: karena berbahaya, gasuka dan berbahaya dan ngabisin duit
A	: Ohh oke
B	: papaku say no banget, even keluargaku, omku aja itu dinasehatin gitu lo, jangan gitu, sebaiknya jangan
A	: okeee, ada beberapa dorongan untuk merokok, antara lain karena jauh dari rumah, karena stress...
B	: karena kemudahan, yesss
A	: yauda itu aja sih, nanti kalo ada lagi kutanyakan lagi
B	: okeyyy

Lampiran 13 Verbatim Subjek AT

16 Desember 2022

SUBJEK AT	
A	: Ya oke mbak AT.. Umur berapa?
B	: 21 tahun.
A	: 21 tahun. Untuk sekarang pekerjaan?

B	: Mahasiswa
A	: Cuma mahasiswa?
B	: iya..
A	: Udah berapa lama mbak merokok?
B	: eee. Sekitar semester ini sih, berarti ya sekitar setahunan lah, hampir setahun
A	: ooo baru setahun ini?
B	: baru setahun ini kalo aktif
A	: aktifnya baru setahun ini? Tapi pertama kali merokok kapan?
B	: kalo pertama kali sejak maba. Sejak dua tahun lalu.
A	: pertama kali waktu maba berarti?
B	: iya waktu maba.
A	: oke.. eeee... gimana itu ceritanya waktu pertama kali?
B	: eee sebenarnya waktu pertama kali itu cuman kaya apa ya sama temen kumpul gitu kan terus kaya nemenin sama temen ngerokok gitu sama temen – temen lainnya.
A	: cewe cowo?
B	: cewe cowo.
A	: hmm oke. Detailnya mbak? Kaya waktu itu tu mungkin habis kelas atau sebelum kelas gitu.
B	: jadi pas itu tu lagi pertemuan pertama UKM.
A	: pertemuan pertama UKM?
B	: Terus habis itu banyak apaya ya ada kating, ada temen cewek seangkatan, ada adik tingkat juga. Kan kumpul di kafe itu, dan semuanya, eh ngga, kebanyakan, hampir setengahnya merokok. Jadi ya saya ikut jugalah untuk eee, pertamanya saya ikut “belibet” menemani, biar ngobrolnya lebih santai.
A	: berarti itu baru pertama?
B	: iya..
A	: apa pertama rokoknya? ;pertama kali ngerokok merk apa?
B	: kalo ngga salah itu sampoerna. Dari temen sampoerna..
A	: ohh sampoerna. Terus kalo sekarang?

B	: Sekarang rokoknya biasanya class mild, tapi kalo lagi pengen yang manis ya LA menthol.
A	: hmm.. kenapa kok class mild?
B	: class mild soalnya karena di rumah ada bapak, bapak juga ngerokok class mild, saya nyoba class mild ternyata enak, dan lebih bisa bikin rileks ya saya nyoba class mild.
A	: ohh gitu.. kalo sama sampoerna?
B	: eee... lebih.. saya lebih cocok class mild sih.
A	: cocok class mild? Emang cocoknya class mild ya?
B	: iya..
A	: oke kalo gitu, sebenarnya.. apa yang membuat Mbak AT tertarik terhadap rokok? Kenapa kok tertarik terhadap rokok?
B	: eee... awalnya stres sih mas. Kaya saya skripsi, terus ada masalah internal dengan keluarga, jadinya mungkin rokok menjadi pelarian saya selain minum ya. Karena, saya ternyata nggak.. apa ya... nggak kuat minum gitu. Pernah minum, ternyata besoknya muntah. Jadi saya nggak berani minum terlalu banyak. Jadi saya pelariannya merokok.
A	: hmm.. akhirnya merokok. Ee.. saat pertama kali merokok itu berarti waktu masuk kuliah ya?
B	: iya...
A	: eee.. punya pengetahuan seperti apa waktu itu tentang merokok?
B	: saya pikir rokok itu cuman dimask.. eh dihirup di bagian mulut doang, ternyata ada yang sampe tenggorokan, kerongkongan serta paru – paru. Ya itu sih pertamanya kaya cuman hisap, terus dimasukin ke dalam mulut, terus dikeluarkan, gitu aja.
A	: taunya Cuma sebatas itu ya rokok ya?
B	: iya, sebatas itu..
A	: tentang.. pengetahuan tentang mungkin manfaat atau kerugiannya?
B	: kalo kerugian udah pasti tau sih. Inipun juga udah ada kaya bisa menyebabkan apa.. paru – paru, dan sebagainya. Tapi kalo tentang manfaat mungkin lebih kaya lepas stres aja sih.
A	: ooh gitu.. oke. Menurut mbak AT gimana citra perokok di Indonesia? Perokok perempuan?
B	: mmm kalo by stigma masyarakat mungkin dikenal sebagai “cewe itu nakal” mungkin, “cewe itu ga bener” ya semacam lebih ke sisi negatif sih dalam pikiran masyarakat Indonesia kebanyakan. Tapi ya beberapa mungkin ada bisa mewajarkan karena rokok kan ga Cuma untuk pria tapi perempuan juga bisa.

A	: oke... saat pertama kali merokok, kembali ke saat pertama. Gimana perasaannya?
B	: perasaannya sih kaya biasa aja sih. Kaya ya ga seneng ga sedih cuman ya mungkin oh rasaa rokok gini ya kaya cuman asep dari mulut doang terus dilepaskan ya gitu.
A	: eee... rasanya gimana?
B	: rasa rokok?
A	: heem.. waktu pertama kali nyoba?
B	: karena pas pertama kali nyoba sampoerna yang gaada rasanya ya sekisar Cuma asap, yang aku rasa Cuma asap sih. Gaada yang mungkin kaya menthol, tapi rasanya emang asap.
A	: hmm oke oke. Jadi waktu itu langsung suka atau..?
B	: untuk langsung suka sih ngga karena selanjutnya sampai semester enam ya, itu cuman apa ya.. Cuma nemenin temen doang sih jadi ngga sesering ini. Dulu Cuma dikasih temen, saya minta temen. Tapi sekarang kan beli sendiri.
A	: hmm.. pada akhirnya kenapa kok ee.. memutuskan untuk beli sendiri? Penguatnya apa? Karena stress tadi?
B	: karena stress, karena saya juga gaenak kalo minta temen terus, karena saya juga sudah menjadi perokok aktif ya jadi saya memutuskan untuk beli.
A	: hmm oke I see. Eee... saat pertama kali merokok ada efek yang dirasakan ndak? Entah itu dari lingkungan atau dari diri sendiri?
B	: Ya mungkin lebih nyambung aja sih, pembicaraannya.
A	: ohh.. ke lingkungan lebih nyambung?
B	: iya...
A	: terhadap diri ada keluhan? Atau ada perasaan menyenangkan?
B	: kalo saat pertama kali itu menyenangkan tu ngga sih... tapi kalo pas bener bener pertama kali jadi perokok aktif, itu pertamanya mungkin ada seseknya, terus kepalanya agak apa ya.. agak ada pusing pusingnya gitu.
A	: nah setelah lama kamu menjadi perokok aktif, eee perasaan atau efek apa yang dirasakan? Entah lingkungan atau diri?
B	: kalo dalam lingkungan saya merasa lebih apa ya... saya berkomunikasi lebih lancar aja gitu. Relate dengan apa yang mereka bicarakan. Terus kalo ke diri sendiri ya lebih apa ya.. rileks saja sih. Lebih tenang, bisa lebih apa ya. Nyaman aja sih.
A	: nah.. ee.. kalo orang orang terdekat merokok?
B	: orang orang terdekat kaya bapak, adek merokok.

A	: adek merokok? Adek cowok cewe?
B	: iya.. cowo..
A	: adek cowo? Bapak merokok?
B	: adek cowo, bapak merokok..
A	: gimana pandangan orang orang terdekat terhadap rokok?
B	: ya awalnya sih kaya udah ngga usah ngga usah. Cewe kok ngerokok. Tapi karena udah ya udah ketahuan jadi kaya "yaudah tapi jangan banyak banyak" ya gitu sih. Ngga ada yang maksa saya. Ya mungkin bukan maksa tapi bilang yang "ya coba berhenti dulu biar apa.. biar ngga kecanduan"
A	: hmm berarti waktu bapak pertama kali tau pun ndak marah ya?
B	: ndak.. ya cuman mengarahkan. Kan saya bilang kalo ngerokok lebih rileks, bisa tidur, lebih nyenyak gitu kan. Bilangnya coba hal yang lain dulu. Jangan.. ya boleh pilih.. kamu milih jalanmu sendiri boleh, tapi jangan apa ya. Jangan terlalu kecanduan gitu. Ya gitu deh kak.
A	: selain merokok, menemukan hal lain ndak? Sejauh ini?
B	: kalo untuk tentang rileks dan biar tenang sih biasanya saya ee.. olahraga yang bener bener capek itu saya bisa tidur nyenyak. Lebih apa ya, nyaman juga. Kalo hal positif lainnya misal ya kaya kemarin jadi salah satu relawan tuh, saya kan kerja terus tuh kan, juga capek. Akhirnya saya tidur nyenyak. Bisa tanpa rokok juga.
A	: Hmm.. AT sendiri lebih itu ndak, lebih berhati hati nggak kalo merokok di luar? Atau AT masa bodoh?
B	: ee.. kalo di luar, misal dalam lingkungan kampus tuh, lingkungan mahasiswa saya masih ee saya masih okelah kalo ngerokok di luar. Tapi kalo dalam lingkungan keluarga besar saya cukup menahan mas apalagi kan keluarga besar mungkin apalagi yang cewe kan ndak ada yang ngerokok gitu kan. Jadi kalo itu kan kaya "ih kok anaknya ini ngerokok sih?" ya saya menjaga nama baik keluarga aja sih. Di depan keluarga besar.
A	: oke... eee.. hal hal apa saja yang biasanya mendorong untuk melakukan merokok? Perilaku merokok?
B	: pertama sih mungkin stres karena masalah internal itu... salah satu acuan saya biar lebih tenang, biar ngga overthinking. Yang kedua karena mungkin skripsi, jadinya saya kaya merasa dikejar, jadinya ya saya memutuskan untuk ngerokok gitu.
A	: hmm oke. Kira kira apa penghambat untuk ngerokok? Ada ga? Ada penghambat?
B	: penghambat untuk ngerokok... mmm.. apa ya... ya paling moralnya di masyarakat sih mas. Kaya yang tadi keluarga besar takutnya apa, takutnya mencemarkan nama baik keluarga. Takut bikin keluarga malu juga. Paling itu aja sih kalo saya pikir.
A	: kalo pendukungnya?

B	: pendukung.. ya tadi ada stres, terus ya keluarga ga begitu bermasalah sih. Soalnya keluarga juga udah tau, secara keliatan juga pernah liat saya ngerokok.
A	: hmm.. secara ekonomi berdampak ndak?
B	: secara ekonomi mungkin saya kadang nih. Saya dulu punya prinsip saya mendahulukan makanan daripada rokok. Tapi ada kalanya saya dahulukan rokok daripada makan. Itu sih kalo dari ekonominya.
A	: hmm.. apalagi ya... meskipun tadi.. contoh lah, ketika ini lagi di keluarga besar nih. Tapi mbak AT udah pengen sekali untuk merokok, tetep bisa menahan atau mencari peluang, mencari cara?
B	: untuk itu pasti saya menahan sih. Lebih baik menahan kaya makan permen, atau ya makan garem gitu. Biar ngga merokok. Lebih pilih menahan.
A	: berarti di keluarga yang merokok bapak sama adek?
B	: iya...
A	: ibu ndak?
B	: ibu ndak..
A	: dekat dengan bapak dengan adik?
B	: Dengan bapak dekat, dengan adek dekat juga. Ya semua dekat sih mas.
A	: sama adek suka merokok bareng?
B	: Ya sering, kalo sama adek merokok berdua sering ngerokok bareng.
A	: bikin ngobrol lebih cair ya?
B	: iya lebih cair.
A	: jarak berapa tahun?
B	: dua tahun
A	: dua tahun?
B	: iya...
A	: oke Mbak AT segitu dulu nanti kalo ada pertanyaan lanjutan tak tanyakan lagi ya..

11 April 2023

A : halo AT, yg pertama, coba ceritain... awal mula km merasa kecanduan tu seperti apa, sampai km memutuskan untuk beli rokok sendiri

B	: kalo mulainya aku ngerasa kecanduan itu pas aku bener2 kayak budrek.. Apa ya kyk pusing overthinking gt ya. Lebih tepatnya pada skripsi, tugas, perkuliahan, dan masalah internal. Jadi ketika aku memulai rokok dengan fase itu tu rasanya pikiranku lebih plong lebih rileks dan bisa istilahnya mengentengkan pikiran sih. Kemudian akhirnya memutuskan beli rokok sendiri agar gak minta adek atau gak minta ke temen gt. Mungkin beli rokok sendiri tu biar bisa dipake sendiri untuk berapa batang berapa bungkus, bisa sebebasnya sendiri. Rasa kecanduannya mungkin lebih ke melepas stress aja sih, rasa rokok dan apa ya... lebih ke mengentengkan dan melegakan pikiran. Jadi walau banyak pikiran jadi ngerasa enteng aja gitu.
A	: Menurutmu adakah cara lain untuk mendapatkan sensasi yang sama spt rokok, tapi bukan dgn merokok?
B	: Mmm, kalo cara lain untuk menggantikan sensasi merokok mungkin.... Dalam pendapatku dan aku yang pernah mengalami mungkin dengan cara olahraga sih... eee olahraga kan kayak basket dan biasanya basket bulutangkis kan cenderung berlari-lari sampe capek ya kayak bener-bener berkeringat gitu, menurutku mengeluarkan dan mengalihkan pikiranku dari stres-stres atau pikiran-pikiran tadi sih. Jadi olahraga, capek tapi badanku jauh terasa lebih enteng dan pikiranku lebih fresh dan lebih enteng aja. Terus selanjutnya mungkin tidur yang cukup sih, membantuku untuk meredakan stress pikiran-pikiran dan stress yang aku alami. Kesimpulannya dengan olahraga dan dengan tidur yang cukup.
A	: kalo ada alternatif lain, knp lebih memilih untuk merokok? Apakah ada alasan tertentu?
B	: Efisien si... kaya tinggal ambil rokok plus nyalain korek terus melamun sambil megisap asapnya. Ga perlu ke gedung olahraga. Untuk tidur karena rutinitas tidur udah berantakan sedari SMA. Kebetulan ide juga munculnya malem hari sampai subuh, membuat begadang dengan konsisten sehingga sulit merubah pola tidur tersebut.
A	: i see, lebih gk ribet ya kalo rokok
B	: lyaa
A	: oke, selanjutnya gimana tanggapan keluarga, saat tahu akhirnya merokok? keluarga dalam artian ayah, ibu, adik
B	: Paling menolak keras itu ibu (karena beliau khawatir sama kesehatan saya apalagi suka begadang dan makan ga sehat ditambah ada asma plus pernah kista rahim) tapi beliau tidak langsung memaksa saya berhenti, jadi lebih ke diingatkan lagi, dari segi kakak perempuan juga awalnya menolak tapi ya sudah membiarkan asal tidak terlalu banyak, segi

<p>bapak itu juga condong melarang tapi beliau membiarkan dan lebih mengarahkan saya serta membiarkan saya memilih karena dianggap sudah besar dan sanggup menilai benar atau tidak.</p>	
<p>Segi adik laki-laki, setuju saja karena dia punya teman (lebih sebaya dlm keluarga) intuk diajak merokok dan ngobrol mendalam.</p>	
A	: bapak dan adik perokok ya?
B	: iya
A	: biasa merokok sama bapak ndak? atau cuma sama adik?
B	: Sama bapak biasa si, kalo dirumah sambil ngobrol
A	: hmm okeoke, bapak dan ibu kerja apa? kira2 apa yang membuat bapak dan ibu sebegitu legowo untuk membiarkan aten memilih untuk merokok?
B	: Bapak dulu karyawan ni udah pensiun, ibu ya irt, Mungkin karena sudah dianggap besar untuk menilai baik dan buruk. Serta dianggap merokok bukan kenakalan yang istilahnya melebihi batas.
A	: hmm oke, jadii, lebih jauh lagi keluarga tidak mengiyakan tentang stigma negatif pada perokok perempuan ya?
B	: Tidak terlalu si kak, Lebih ke arah biasa saja, Karena ya mungkin udah jadi biasa kali ya dalam pandangan mereka kalau perempuan ada yang merokok
A	: hm okeoke, jadi.. lebih tepat untuk aku nulis keluarga tidak mendukung perilaku merokok atau keluarga mendukung perilaku merokok? karena dari pernyataanmu aku menganggap sebenarnya tidak didukung. Tapi dgn km sudah bisa merokok dengan santai sm bapak dan adik, menurutku itu juga jadi bentuk dukungan krn tidak ada larangan
B	: Condongnya tidak didukung tapi lebih diberikan pilihan untuk menilai baik dan benar darj merokok, memang berat di titik tidak didukung
A	: tidak mendukung namun juga tidak melarang ya?
B	: nah iya gt, jadi kayak aliran kebebasan
A	: okeokee paham2, lalu untuk lingkungan pertemanan?? kmrn kudapati adanya dukungan dari lingkungan pertemanan, itu lingkungan pertemanan yang seperti apa?
B	: Lini masa pas semester 2-5 ini lingkungan pertemanan dimana ada cewek merokok dan mereka oke dengan itu dan fine. Lebih lagi perasaan akan diterima di lingkungan itu juga besar dan membuat obrolan semakin 1 frekuensi dengan yang lain. Itu mendukung aku untuk merokok dalam pergaulan juga kak
A	: jadi lingkungan pertemanan itu semuanya perokok atau mayoritas perokok?

B	: Mayoritas
A	: dukungan2 itu didapat dari teman yang sesama perokok ya?
B	: Perokok, iya kak lebih merasa ada penerimaan dengan merokok, lebih masuk obrolan, pikiran
A	: lalu untuk teman2 yang tidak merokok gimana? mendukung? menolak? atau biasa aja?
B	: Paling cuma mengingatkan jangan banyak-banyak. Biasa saja kalau lingkungan pertemanan
A	: oke

Similarity Report

PAPER NAME
TA-18.E1.0293.docx

WORD COUNT 16818 Words	CHARACTER COUNT 104568 Characters
PAGE COUNT 87 Pages	FILE SIZE 892.1KB
SUBMISSION DATE Feb 20, 2023 9:03 AM GMT+7	REPORT DATE Feb 20, 2023 9:04 AM GMT+7

● **17% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database